

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada saat ini atau di masa lampau. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala atau kondisi secara sistematis untuk memperjelas tujuan penelitian.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena datanya berbentuk kata-kata bukan angka atau hasil dari perhitungan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Menurut Bagdon dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Pendekatan kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala yang awalnya dipandang sebagai suatu yang bersifat tunggal, statis, dan konkrit, menjadi sesuatu yang dipandang bersifat holistik atau utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Atau dapat disebut juga sebagai perubahan paradigma dari paradigma positivisme menjadi paradigma postpositivisme. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang kondisinya alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 54.

²Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011): 4.

dalam mencari data, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif sering juga disebut pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁴

Penemuan data dalam pendekatan kualitatif tidak ditemukan berdasarkan hitungan atau prosedur statistik, melainkan berasal dari kemantapan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian kualitatif juga dapat memberikan rincian yang lebih lengkap tentang fenomena yang sulit diungkapkan dalam penelitian kuantitatif.⁵ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berasal dari peneliti sendiri secara pribadi terjun langsung ke lapangan untuk mencari data melalui observasi atau wawancara.⁶ Secara umum, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya. Artinya, dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian berada di realitas masyarakat langsung, dan peneliti akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitian.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angkaangka, jika berupa angka hanya untuk memperkuat data saja bukan menjadi fokus utama analisis data.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yaitu seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang ada di lokasi penelitian.

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005):

1.

⁵Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012): 56-57.

⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002): 54.

4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif, yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaah terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia yang lebih menitikberatkan kepada persoalan realitas kehidupan manusia.⁷

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di MTs Al-Irsyad Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, terletak di Jl. Raya Gajah Dempet No. 11 Gajah Demak 59581 (kode pos). Sedangkan waktu dalam penelitian ini adalah ketika melakukan wawancara dengan informan dan ketika observasi mengenai pemecahan masalah siswa kelas VII MTs ditinjau dari gaya kognitif dan gender.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian yaitu, informan dan partisipan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu. Sedangkan partisipan adalah subjek yang mewakili suatu kelompok tertentu.⁸ Pemilihan subyek dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Segi Empat Kelas VII MTs Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gender” adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut

⁷Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010): 67-68.

⁸Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130.

misalnya, orang yang akan dimintai data dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang dicari peneliti, dan juga sample yang diambil yaitu siswa kelas VII karena siswa terlibat dalam pemecahan masalah. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁹

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Al-Irsyad Gajah Demak. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu peneliti utama yaitu peneliti sendiri dan instrument bantu yaitu tes gaya kognitif, karena dalam penelitian kualitatif peneliti adalah key instrument atau alat utama peneliti, yang mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara dalam melakukan penelitian. Peneliti sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, serta memahami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan partisipan yang diamati.¹⁰

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹¹ Contohnya berupa kata-kata dan tindakan yang berasal dari partisipan. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah siswa kelas VII MTs Al-Irsyad Gajah.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Dalam

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015): 300.

¹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016): 43.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

penelitian ini sumber data sekundernya berupa hasil tes, foto atau dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian agar mendapatkan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.¹³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian yang diamati. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁵

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Al-Irsyad Gajah Demak ditinjau dari gaya kognitif dan gender, sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308

¹⁴Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312

2. Metode Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.¹⁶ Sedangkan tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).¹⁷ Peneliti disini menggunakan instrumen bantu tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) untuk mengetahui kemampuan serta menemukan siswa yang mempunyai gaya kognitif yaitu *field independent (FI)* dan *field dependent (FD)*, dan tugas pemecahan masalah untuk menelusuri strategi penyelesaian siswa dalam memecahkan masalah matematika.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan, dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.¹⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹⁹

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika beserta penyelesaiannya setelah

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 226.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 35.

¹⁸ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

¹⁹ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

siswa menyelesaikan masalah yang tersedia di awal. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap apa yang tidak terlihat secara tertulis pada lembar jawaban siswa dan untuk mengetahui maksud dari jawaban yang telah ditulis siswa.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, yang dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun penjelasan dari pengujian keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan dan kembali melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru hingga peneliti meyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid. Perpanjangan pengamatan ini dapat membuat suatu hubungan kepercayaan antara narasumber dengan peneliti atau yang disebut *rapport*. Semakin kuat hubungan kepercayaan dan keterbukaan, maka data yang didapat akan semakin baik, jelas dan valid.²⁰

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan melakukan peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah diperolehnya, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Sebagai bekal peneliti agar dapat meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau

²⁰Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014): 19.

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca berbagai referensi maka awasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa dan meneliti data yang telah ditemukannya itu benar atau tidak.²¹

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dapat dilakukan pengujian data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian,

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370-371.

²²Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010):91.

dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori.²³ Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²⁴

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, penyajian data dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan grafik. Dengan

²³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 45.

²⁴Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337-338.

menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁶

3. Concluding Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan dapat berupa hipotesis atau teori.²⁷

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.